



KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

JEBOL CEPAT DOKU (JEMPUT BOLA CETAK DITEMPAT DOK. KEPENDUDUKAN)

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



**INOVASI
JEBOL CEPAT DOKU
(JEMPUT BOLA CETAK DITEMPAT DOK.
KEPENDUDUKAN)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Administrasi kependudukan (adminduk) merupakan hak dasar setiap warga negara yang wajib dipenuhi oleh negara sebagai bagian dari pelayanan publik yang berkeadilan. Dokumen adminduk seperti akta kelahiran, Kartu Keluarga, dan KTP elektronik tidak hanya menjadi bukti identitas hukum, tetapi juga menjadi syarat utama dalam mengakses layanan publik lainnya seperti pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, hingga perbankan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelayanan adminduk yang cepat, tepat, dan inklusif merupakan bagian penting dari upaya pemerintah dalam menjamin hak-hak sipil dan sosial masyarakat.

Namun, di Kabupaten Kepulauan Yapen, realitas geografis yang terdiri dari pulau-pulau terpencil, daerah pesisir, dan wilayah pedalaman menghadirkan tantangan serius dalam pemenuhan hak atas dokumen kependudukan. Keterbatasan transportasi, akses komunikasi, dan minimnya infrastruktur di beberapa lokasi menyebabkan sebagian besar masyarakat kesulitan menjangkau kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil). Akibatnya, tingkat kepemilikan dokumen adminduk masih belum merata, khususnya di kalangan kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, masyarakat adat, serta penduduk di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T).

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, Dinas Dukcapil Kabupaten Kepulauan Yapen menciptakan sebuah terobosan pelayanan melalui inovasi *jemput bola cetak di tempat*. Melalui pendekatan ini, tim pelayanan Dukcapil tidak lagi menunggu warga datang ke kantor, melainkan secara aktif mendatangi lokasi-lokasi strategis seperti desa, sekolah, rumah sakit, gereja, atau saat kegiatan publik berlangsung. Tim membawa perlengkapan pelayanan seperti laptop, printer, dan koneksi internet, sehingga seluruh proses — mulai dari perekaman hingga pencetakan dokumen — dapat dilakukan di tempat secara real-time.

Inovasi ini sejalan dengan semangat pelayanan publik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Selain itu, kebijakan ini juga didukung oleh

Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 serta Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, yang mendorong setiap daerah untuk terus meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanannya melalui pendekatan inovatif. Peraturan Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2021 juga menegaskan pentingnya kompetensi inovasi pelayanan publik sebagai bagian dari transformasi birokrasi.

Dengan mengedepankan kolaborasi lintas sektor antara petugas Dukcapil, aparat kampung, tokoh masyarakat, dan lembaga seperti sekolah dan rumah sakit, pelayanan *jemput bola cetak di tempat* tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen adminduk. Inovasi ini diharapkan menjadi katalisator dalam mewujudkan pelayanan kependudukan yang setara, cepat, inklusif, dan membahagiakan di seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen.

B. TUJUAN

Inovasi layanan administrasi kependudukan “*cepat cetak di tempat*” dikembangkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kepulauan Yapen sebagai bentuk transformasi pelayanan publik yang inklusif, cepat, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Tujuan utama dari inovasi ini adalah sebagai berikut:

- 1. Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Adminduk**
Memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama di wilayah terpencil, kepulauan, dan pedalaman, untuk mendapatkan dokumen kependudukan secara langsung tanpa harus datang ke kantor Dukcapil.
- 2. Mempercepat Proses Penerbitan Dokumen**
Memastikan masyarakat dapat menerima dokumen seperti KTP-el, Kartu Keluarga, dan akta kelahiran secara *real-time* pada saat proses pelayanan berlangsung di lokasi jemput bola, sehingga mengurangi waktu tunggu yang selama ini memakan hari hingga minggu.
- 3. Meningkatkan Efisiensi dan Kepuasan Masyarakat**
Mengurangi beban biaya transportasi dan waktu tunggu masyarakat, serta meningkatkan tingkat kepuasan atas layanan publik melalui pendekatan yang cepat, tepat, dan ramah.
- 4. Mendorong Kepemilikan Dokumen Kependudukan yang Merata**
Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mengurus dokumen adminduk, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak sekolah, lansia, masyarakat adat, dan penduduk miskin.
- 5. Menjaga Transparansi dan Akuntabilitas Layanan**
Mewujudkan layanan adminduk yang transparan, bebas dari pungutan liar, serta akuntabel, karena seluruh proses terekam secara digital dan dapat dipantau langsung oleh sistem administrasi kependudukan nasional.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, inovasi *cepat cetak di tempat* diharapkan menjadi model pelayanan publik yang adaptif terhadap tantangan geografis dan sosial di Kabupaten Kepulauan Yapen, sekaligus menjadi representasi nyata dari pelayanan publik yang membahagiakan masyarakat.

C. MANFAAT

Implementasi inovasi pelayanan administrasi kependudukan “*cepat cetak di tempat*” oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kepulauan Yapen memberikan berbagai manfaat nyata bagi masyarakat, aparatur penyelenggara, dan sistem administrasi pemerintahan secara umum. Manfaat tersebut meliputi:

1. Bagi Masyarakat

- **Akses Layanan Lebih Mudah:** Warga tidak perlu lagi datang berulang kali ke kantor Dukcapil karena seluruh proses — mulai dari perekaman hingga pencetakan — dapat dilakukan dalam satu waktu dan di satu tempat.
- **Efisiensi Waktu dan Biaya:** Pelayanan keliling ini menghemat biaya transportasi dan waktu tunggu, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah kepulauan, terpencil, dan sulit dijangkau.
- **Peningkatan Kepercayaan Publik:** Proses pelayanan yang cepat dan transparan meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap kinerja pemerintah daerah.
- **Kemudahan untuk Kebutuhan Mendesak:** Dokumen kependudukan dapat langsung dimanfaatkan untuk keperluan penting seperti pendaftaran sekolah, pengobatan, bantuan sosial, maupun pembuatan rekening bank.

2. Bagi Dinas Dukcapil

- **Pengurangan Beban Pelayanan di Kantor:** Pelayanan langsung di lokasi masyarakat membantu mengurangi penumpukan antrian dan beban kerja di kantor induk Dukcapil.
- **Peningkatan Efisiensi Kerja:** Proses jemput bola meminimalisir pekerjaan berulang dan mempercepat alur birokrasi, karena dokumen dicetak dan diserahkan langsung di tempat.
- **Pemutakhiran Data Secara Real-Time:** Dengan sistem yang terkoneksi ke database pusat, data penduduk dapat diperbarui secara instan, mengurangi potensi data ganda atau tidak valid.
- **Citra Instansi yang Inovatif dan Responsif:** Pelayanan langsung ke masyarakat memperkuat citra Dukcapil sebagai institusi yang modern, tanggap, dan proaktif dalam melayani kebutuhan warga.

3. Bagi Pemerintah Daerah

- **Percepatan Reformasi Birokrasi:** Inovasi ini sejalan dengan agenda nasional dalam menghadirkan pelayanan publik yang cepat, efisien, dan berbasis teknologi informasi.
- **Peningkatan Citra Pemerintahan:** Kemampuan memberikan layanan instan dan berkualitas menunjukkan kapasitas pemerintah daerah yang profesional dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

- **Penyediaan Data Kependudukan yang Akurat:** Data yang terintegrasi dan terkini sangat bermanfaat dalam mendukung perencanaan pembangunan, penyaluran bantuan sosial, dan berbagai program pelayanan publik lainnya.

Dengan berbagai manfaat tersebut, inovasi *cepat cetak di tempat* menjadi terobosan penting dalam menghadirkan pelayanan publik yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama yang selama ini sulit terakses oleh sistem konvensional. Ini sekaligus menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen untuk menghadirkan layanan yang membahagiakan masyarakat.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Kecepatan penciptaan inovasi *JEBOL CEPAT DOKU* mencerminkan respons tangkas dan adaptif Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kepulauan Yapen terhadap tantangan geografis dan kesenjangan akses layanan administrasi kependudukan di wilayah kepulauan dan pedalaman. Inovasi ini berhasil dirancang, diuji coba, dan diterapkan secara bertahap hanya dalam waktu sekitar **1 hingga 2 bulan**, berkat pendekatan terstruktur, pemanfaatan teknologi portable, serta kolaborasi lintas sektor.

Beberapa faktor utama yang memungkinkan percepatan ini antara lain:

1. **Dukungan Regulasi dan Kebijakan Nasional**
Inovasi ini memiliki legitimasi kuat dari berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, hingga Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. Adanya kerangka hukum ini memungkinkan inovasi dapat segera dirancang dan diimplementasikan secara sah dan sistematis.
2. **Pemanfaatan Teknologi Portable dan Digital**
Dengan menggunakan perangkat mini server, printer portabel, tablet, serta koneksi satelit (Starlink), pelayanan dapat dilakukan bahkan di lokasi tanpa jaringan. Pendekatan ini mengeliminasi ketergantungan terhadap infrastruktur tetap dan memungkinkan petugas mencetak dokumen di lokasi layanan secara real-time.
3. **Kolaborasi Multistakeholder**
Kecepatan penciptaan juga dipicu oleh koordinasi intensif antara Dinas Dukcapil dengan pemerintah kampung, sekolah, puskesmas, tokoh adat, gereja, dan lembaga komunitas lainnya. Dengan sinergi ini, proses pemetaan wilayah sasaran, penyusunan jadwal layanan, hingga sosialisasi kepada warga dapat dilakukan paralel dalam waktu singkat.
4. **Tim Internal yang Terlatih dan Fleksibel**
Inovasi ini memanfaatkan SDM internal yang telah terbiasa dengan pelayanan lapangan. Petugas Dukcapil dibekali kemampuan teknis untuk menangani peralatan digital, troubleshooting sederhana, serta prosedur pelayanan terpadu sehingga tidak perlu bergantung pada vendor luar.
5. **Modularisasi Pelayanan**
Inovasi dikembangkan dalam bentuk layanan modular: dari pendaftaran, perekaman, hingga pencetakan dokumen seperti KTP, KK, akta kelahiran, dan KIA. Model modular

ini memudahkan deployment di berbagai lokasi dengan penyesuaian minimal, dan dapat dilakukan dalam satu kali kunjungan.

Melalui pendekatan strategis dan operasional yang gesit, *JEBOL CEPAT DOKU* mampu menjangkau masyarakat dengan kecepatan layanan yang sebelumnya tidak mungkin dicapai, bahkan di lokasi terpencil. Hal ini menandai transformasi penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang responsif, inklusif, dan digital.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi fondasi utama dalam mendukung pelaksanaan inovasi pelayanan *JEBOL CEPAT DOKU* (Jemput Bola Cetak di Tempat Dokumen Kependudukan) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kepulauan Yapen. Inovasi ini memadukan pendekatan jemput bola dengan integrasi teknologi untuk memperluas jangkauan pelayanan adminduk secara cepat, efisien, dan real-time, terutama di wilayah 3T, pesisir, dan pedalaman.

1. Perangkat Teknologi Portabel dan Terintegrasi
Pelayanan *JEBOL CEPAT DOKU* dilengkapi dengan teknologi portabel seperti laptop, printer mini, scanner, modem satelit, mini server, dan inverter. Perangkat ini memungkinkan pencatatan dan pencetakan dokumen kependudukan langsung di lokasi pelayanan, tanpa ketergantungan penuh pada jaringan listrik atau koneksi internet tetap.

2. Koneksi Satelit dan Mode Sinkronisasi Offline-Online
Penggunaan jaringan satelit **Starlink** memungkinkan petugas tetap terhubung dengan database kependudukan pusat (SIAK) di lokasi terpencil. Jika tidak tersedia jaringan, sistem dapat beroperasi secara offline dan kemudian melakukan **sinkronisasi otomatis ke server pusat** saat kembali ke area yang memiliki jaringan, memastikan tidak ada data yang hilang atau tertinggal.

3. Sistem Pendaftaran dan Pemrosesan Digital
Petugas melakukan pendaftaran, verifikasi, perekaman biometrik, serta pencetakan dokumen secara digital melalui sistem terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pembuatan dokumen seperti KTP-el, Kartu Keluarga, akta kelahiran, dan KIA langsung di tempat, dengan validasi yang sesuai standar nasional.

4. Penyimpanan dan Pembaruan Data Real-Time
Data hasil pelayanan langsung diunggah ke server pusat, yang memastikan pemutakhiran data kependudukan nasional secara real-time. Hal ini penting untuk mendukung keakuratan data untuk berbagai program pemerintah seperti bansos, pendidikan, dan pemilu.

5. Efisiensi Pelayanan dan Transparansi Publik
Pemanfaatan IT dalam inovasi ini terbukti mengurangi beban administrasi manual, mempercepat waktu pelayanan dari hari menjadi menit, dan mencegah praktik pungli. Selain itu, sistem pelacakan internal memastikan akuntabilitas petugas dalam setiap proses pelayanan.

Melalui penggunaan teknologi informasi secara komprehensif, *JEBOL CEPAT DOKU* berhasil mempercepat transformasi digital pelayanan administrasi kependudukan di daerah terpencil. Inovasi ini tidak hanya mendekatkan layanan kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap kapasitas birokrasi yang adaptif, profesional, dan berbasis teknologi.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi *JEBOL CEPAT DOKU* merupakan terobosan baru dalam penyelenggaraan layanan administrasi kependudukan yang mengubah paradigma pelayanan dari sistem konvensional yang statis menjadi sistem aktif, mobile, dan berbasis teknologi informasi. Kebaruan utama terletak pada pendekatan *jemput bola digital* dengan proses pendaftaran, verifikasi, perekaman, pencetakan, hingga penyerahan dokumen yang dilakukan langsung di lokasi masyarakat, bahkan di wilayah terpencil, pesisir, dan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar).

Berbeda dari pelayanan adminduk sebelumnya yang menuntut masyarakat datang sendiri ke kantor Dinas Dukcapil dan menunggu waktu berhari-hari untuk menerima dokumen, *JEBOL CEPAT DOKU* menghadirkan pelayanan real-time dan cetak di tempat. Dokumen seperti KTP-el, Kartu Keluarga, akta kelahiran, dan KIA kini dapat diterbitkan dan diserahkan langsung di lokasi seperti desa, sekolah, rumah sakit, gereja, atau titik layanan saat event komunitas. Model ini memberikan pengalaman pelayanan publik yang mudah, cepat, tepat sasaran, dan menyenangkan.

Aspek kebaruan lain terletak pada penggunaan perangkat teknologi modern dan fleksibel, seperti mini server, printer portabel, tablet, dan koneksi internet berbasis modem satelit hingga teknologi Starlink. Starlink memungkinkan sistem bekerja secara daring di lokasi terpencil tanpa jaringan konvensional, serta mampu beralih ke mode sinkronisasi offline-to-online saat kembali ke area yang terjangkau sinyal. Hal ini membuka peluang besar bagi terintegrasinya pelayanan adminduk dengan sistem pusat secara cepat dan akurat.

Selain itu, *JEBOL CEPAT DOKU* juga memperkenalkan kebaruan dalam model kolaborasi. Melalui keterlibatan aktif sekolah, puskesmas, komunitas adat, tokoh agama, dan aparat kampung, inovasi ini menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit dilayani. Inovasi juga diperluas ke bentuk home visit, khusus bagi warga lansia, penyandang disabilitas, atau pasien yang tidak bisa datang ke titik layanan umum.

Dengan prinsip pelayanan “mudah-cepat-membahagiakan,” *JEBOL CEPAT DOKU* menghadirkan dimensi baru dalam inovasi pelayanan publik daerah. Sistem ini tidak hanya menuntaskan masalah akses layanan adminduk, tetapi juga memperkuat pemutakhiran data kependudukan, mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen sipil, dan memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah yang responsif, profesional, dan berorientasi pada keadilan layanan.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi *JEBOL CEPAT DOKU* dibangun dengan pendekatan pelayanan publik yang aktif, adaptif, dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah terpencil, pesisir, dan pedalaman Kabupaten Kepulauan Yapen. Inovasi ini dirancang melalui

tahapan sistematis mulai dari identifikasi masalah, pengembangan sistem, pelaksanaan pelayanan, hingga monitoring dan evaluasi.

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan

Tahap awal dimulai dengan analisis kondisi geografis dan kependudukan yang menunjukkan rendahnya akses layanan adminduk di wilayah 3T. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) bersama perangkat desa, sekolah, dan lembaga terkait mengidentifikasi lokasi-lokasi prioritas serta jenis dokumen yang paling dibutuhkan. Dari hasil analisis ini, dirumuskan desain pelayanan jemput bola yang memungkinkan seluruh proses—dari perekaman, pencetakan, hingga penyerahan dokumen—dilakukan langsung di lokasi.

2. Pengembangan Perangkat dan Sistem Layanan

Dukcapil mengembangkan sistem portable berbasis teknologi, termasuk perangkat seperti mini server, printer portabel, tablet untuk perekaman, serta koneksi internet berbasis modem satelit atau Starlink. Sistem ini memungkinkan sinkronisasi data secara online maupun offline. Perangkat lunak yang digunakan terhubung langsung dengan database pusat untuk memastikan integritas dan keabsahan data.

3. Implementasi Layanan di Lapangan

Layanan dilaksanakan secara terjadwal dan berpola, dengan skala prioritas wilayah berdasarkan tingkat kebutuhan dan keterjangkauan. Tim pelayanan terdiri dari operator input data, teknisi perangkat, dan petugas verifikasi. Setiap kunjungan dilengkapi dengan pemberitahuan sebelumnya kepada warga terkait waktu, lokasi, dan jenis dokumen yang dapat dilayani. Dokumen seperti KTP-el, KK, akta kelahiran, KIA, dan surat pindah dapat dicetak di tempat dan langsung diserahkan kepada pemohon.

4. Pemutakhiran dan Integrasi Data

Setelah layanan selesai di lokasi, semua data pelayanan disinkronkan kembali ke server pusat. Jika layanan dilakukan secara offline, sinkronisasi dilakukan setelah kembali ke area yang memiliki jaringan. Setiap dokumen yang dicetak tercatat otomatis dalam sistem pusat, sehingga mempercepat pemutakhiran data kependudukan dan mencegah duplikasi data.

5. Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan

Dukcapil melakukan monitoring setiap sesi pelayanan, mencatat jumlah dokumen yang diterbitkan, kendala teknis yang dihadapi, serta tingkat partisipasi masyarakat. Evaluasi rutin dilakukan untuk memperbaiki teknis pelaksanaan dan memperluas jangkauan wilayah. Pengembangan lanjutan mencakup kerja sama dengan pihak sekolah, gereja, rumah sakit, dan organisasi masyarakat untuk menjangkau lebih banyak warga serta memperluas jenis dokumen yang dilayani.

Desain *JEBOL CEPAT DOKU* tidak hanya menjawab tantangan layanan adminduk di daerah sulit, tetapi juga menghadirkan standar baru pelayanan publik yang cepat, fleksibel, dan berbasis teknologi. Model ini berkontribusi langsung dalam meningkatkan kepemilikan dokumen dasar warga, mempercepat integrasi data nasional, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

JEBOL CEPAT DOKU dikembangkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kepulauan Yapen sebagai bentuk inovasi pelayanan publik yang adaptif dan solutif dalam menjawab tantangan geografis dan keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan. Berikut adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi inovasi ini:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup

SOP ini bertujuan untuk mengatur alur kerja pengembangan dan implementasi layanan jemput bola pencetakan dokumen adminduk secara langsung di lokasi. Ruang lingkup SOP mencakup:

- Perencanaan layanan
- Penyiapan teknis dan SDM
- Pelaksanaan pelayanan langsung di lapangan
- Pemrosesan dan pencetakan dokumen
- Pemutakhiran data dan pelaporan

2. Peran dan Tanggung Jawab

- Kepala Dinas Dukcapil: Pengarah dan penanggung jawab strategis kegiatan.
- Sekretariat dan Operator Dukcapil: Menyusun jadwal, memverifikasi lokasi, dan menyiapkan perangkat.
- Tim Lapangan (Operator, Teknisi, Verifikator): Melayani, mencetak, dan menyerahkan dokumen secara langsung.
- Perangkat Desa/Sekolah/RS/Tempat Ibadah: Koordinator masyarakat dan penyedia fasilitas lokasi.
- Mitra (Tokoh Masyarakat/RT/RW): Edukasi dan mobilisasi warga.

3. Sumber Daya yang Diperlukan

- Peralatan Teknis: Laptop, printer portabel, inverter/listrik cadangan, mini server, modem satelit/Starlink.
- SDM: Minimal 1 operator, 1 verifikator, dan 1 teknisi per tim pelayanan.
- Akses Data: Koneksi ke sistem database kependudukan pusat (online/offline sinkronisasi).
- Transportasi: Mobil keliling, motor, atau perahu untuk lokasi ekstrem.
- Anggaran: Dialokasikan dari APBD dan/atau dukungan instansi pendukung.

4. Proses Kreativitas dan Pengumpulan Ide

Permasalahan akses adminduk di wilayah 3T menjadi titik tolak ide. Melalui diskusi internal dan observasi lapangan, muncul gagasan untuk melakukan pelayanan keliling cetak di tempat. Gagasan ini disesuaikan dengan regulasi dan kebutuhan lokal, lalu dikembangkan menjadi model operasional yang fleksibel dan digital.

5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide

Inovasi dipilih berdasarkan:

- Tingkat urgensi dan pemerataan pelayanan
- Kecepatan pencetakan dokumen
- Efisiensi waktu dan biaya masyarakat
- Kesesuaian dengan prinsip pelayanan publik (mudah, cepat, membahagiakan)
- Dukungan terhadap pemutakhiran data nasional

6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas

- Risiko: Kegagalan teknis, kendala sinyal, kesalahan data.
- Mitigasi: Pelatihan teknis intensif, perangkat cadangan, sistem verifikasi digital, dan dokumentasi manual.
- Kualitas: Validasi langsung dengan database pusat, pencatatan log pelayanan, dan evaluasi lapangan.

7. Pengujian dan Uji Coba

- Simulasi awal di daerah terdekat dengan infrastruktur minimal.
- Evaluasi dilakukan berdasarkan kecepatan pencetakan, jumlah warga terlayani, dan validitas data.
- Penyempurnaan pada perangkat, SOP teknis, dan komunikasi antarinstansi.

8. Penyusunan Rencana Implementasi

- Jadwal disusun berdasarkan permintaan kampung, cakupan dokumen rendah, dan zona prioritas (wilayah 3T).
- Koordinasi lokasi dengan kepala desa, sekolah, rumah sakit, tokoh adat.
- Penyusunan dokumen logistik, formulir, dan sistem antrean.

9. Komunikasi Internal dan Eksternal

- Internal: Rapat koordinasi mingguan, dashboard pemantauan kegiatan, laporan ke pimpinan.
- Eksternal: Pengumuman layanan melalui spanduk, pengeras suara desa, media sosial, dan surat undangan warga.

10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi

- Evaluasi dilakukan setiap bulan berdasarkan indikator:
 - Jumlah dokumen diterbitkan
 - Penurunan jumlah warga yang datang ke kantor Dukcapil
 - Tingkat kepuasan masyarakat
 - Kecepatan layanan per lokasi
 - Pemutakhiran data kependudukan secara real-time

SOP ini memungkinkan layanan JEBOL CEPAT DOKU dilakukan dalam waktu yang sangat singkat (1 hari per lokasi), dengan sistem yang fleksibel dan dapat menjangkau masyarakat paling rentan sekalipun. Melalui inovasi ini, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen berhasil menghadirkan pelayanan publik yang inklusif, cepat, dan berdampak nyata bagi pemenuhan hak-hak dasar warga.

BAB III

PENUTUP

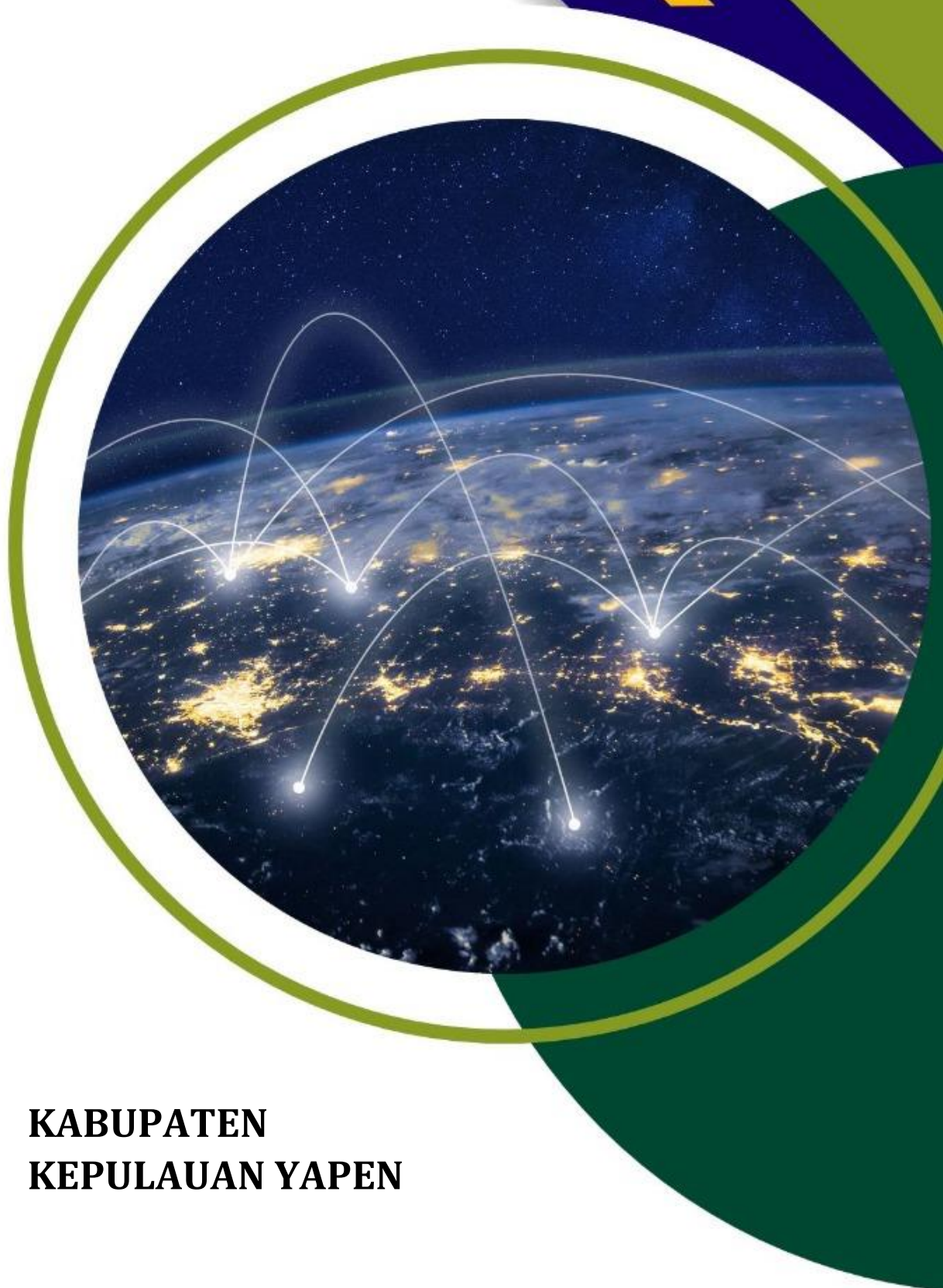
Dengan hadirnya inovasi JEBOL CEPAT DOKU (Jemput Bola Cetak di Tempat Dokumen Kependudukan), Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen menunjukkan komitmen nyata dalam mewujudkan pelayanan publik yang inklusif, responsif, dan berkeadilan. Inovasi ini bukan hanya menjawab tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur, tetapi juga merevolusi pendekatan pelayanan adminduk dari yang bersifat pasif menjadi proaktif—langsung menyentuh masyarakat hingga ke wilayah terdalam dan terluar.

Melalui pendekatan jemput bola yang didukung oleh teknologi portabel dan sistem pencetakan langsung, layanan adminduk kini dapat diberikan secara cepat, efisien, dan tepat sasaran. Dukcapil tidak lagi menunggu masyarakat datang ke kantor, tetapi justru hadir langsung di desa, sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, hingga rumah warga yang tidak mampu datang ke titik layanan. Hal ini mencerminkan semangat reformasi birokrasi dan pelayanan publik yang membahagiakan masyarakat.

Inovasi ini juga memperlihatkan kemampuan pemerintah daerah dalam memanfaatkan teknologi digital seperti *modem satelit Starlink*, mini server, dan sistem sinkronisasi data untuk mendukung integrasi database nasional secara real-time. Peningkatan kerja sama lintas sektor serta perluasan layanan ke kelompok rentan—seperti penyandang disabilitas dan lansia—menunjukkan bahwa inovasi ini tidak hanya adaptif, tetapi juga inklusif dan humanistik.

Ke depan, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen berharap inovasi JEBOL CEPAT DOKU dapat terus dikembangkan melalui penguatan sistem, pembaruan perangkat, pelatihan petugas, dan perluasan cakupan layanan. Evaluasi berkala dan integrasi ke dalam sistem pelayanan publik daerah akan menjadi kunci untuk menjaga kualitas dan keberlanjutannya.

Dengan tata kelola inovasi yang baik dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, JEBOL CEPAT DOKU diharapkan menjadi model layanan kependudukan berbasis jemput bola yang dapat direplikasi oleh daerah lain di Indonesia—sebagai bagian dari upaya kolektif menuju pelayanan publik yang merata, modern, dan bermartabat.



**KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**